

Eka, Adam dan Samsinas, *Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Tingkat Kemiskinan di Kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatanga Kota Palu*

**PERAN DINAS SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM PENANGGULANGAN
TINGKAT KEMISKINAN DI KELURAHAN BOYAOGGE
KECAMATAN TATANGA KOTA PALU**

**Eka Rifka
Mahasiswa UIN Datokarama Palu**

**Adam
Dosen UIN Datokarama Palu**

**Samsinas
Dosen UIN Datokarama Palu**

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik triangulasi data sumber digunakan sebagai teknik keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan peran Dinas Sosial Kota Palu dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui program keluarga harapan (PKH) meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada kelompok masyarakat dengan kesehatan, pelayanan pendidikan, dan pelayanan kesejahteraan sosial, Faktor pendukung Dinas Sosial. Dalam melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) adanya dukungan dari pemerintah serta antusias dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH. Sedangkan hambatan dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan di antaranya adalah pendataan kependudukan masyarakat miskin yang tidak lengkap sehingga menjadi kendala bagi pihak PKH. Dalam meratakan pemberian penerima bantuan PKH, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Program Keluarga Harapan. Di harapkan kepada pemerintah untuk melakukan pendataan kepada masyarakat miskin sehingga penerima bantuan merata kemudian di harapkan juga kepada tim Program Keluarga Harapan melakukan pendekatan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat lebih mengerti tentang Program Keluarga Harapan serta masyarakat keluarga penerima manfaat (KPM), taat terhadap aturan program pemerintah yaitu Program Keluarga Harapan (PKH).

Eka, Adam dan Samsinas, *Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Tingkat Kemiskinan di Kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatang Kota Palu*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai penduduk yang sangat banyak, maka diperlukan peningkatan pembangunan untuk menopang kesejahteraan penduduknya. Sebagaimana yang telah di jelaskan bahwa pembangunan nasional adalah usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia secara berkelanjutan dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Selain itu, tujuan pembangunan nasional untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual, serta menjalankan roda perekonomian guna mewujudkan kesejahteraan sosial. Sesuai dengan Pasal 33 UUD 1945 dimana sebagai dasar untuk mewujudkan keadilan, kesejahteraan dan kemakmuran rakyat melalui peranan dan keberpihakan negara dalam meningkatkan taraf hidup rakyat.¹ Tujuan pembangunan nasional dan Pasal 33 UUD 1945 tersebut akan berhasil tercapai apabila pemerintah dan masyarakat saling bersinergi dalam proses pembangunan, termasuk di bidang kesejahteraan sosial. Dalam permasalahan ini yang cukup krusial dalam bidang kesejahteraan sosial berada pada kasus kemiskinan, dimana hampir disetiap daerah angka kemiskinan meningkat dikarenakan faktor ekonomi. Keadaan sosial yang telah menghasilkan banyak orang miskin baru ini merupakan permasalahan sosial yang penting untuk segera diatasi. Jumlah siswa yang harus putus sekolah meningkat tajam di saat wajib belajar sedang giat-giatnya digalakkan. Keadaan gizi dan kesehatan masyarakat menurun sehingga mencapai titik yang memprihatinkan. Kenyataan ini harus diantisipasi untuk menghindari terdapatnya generasi yang hilang beberapa dasawarsa mendatang.

Kesejahteraan pada umumnya merupakan dambaan bagi setiap manusia yang hidup didunia. Tidak ada satu manusia pun yang lahir kedunia ini ingin hidup dalam keadaan miskin, pastilah semua ingin hidup sejahtera. Yang dimaksud dengan kesejahteraan adalah keamanan dan keselamatan hidup yakni konsep yang menunjukkan keadaan, dimana setiap orang, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya karena tersedianya barang dan jasa yang dapat diperoleh dengan harga yang relatif murah. Dengan demikian yang dimaksud dengan kesejahteraan adalah keadaan orang yang hidup aman dan tentram serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kesejahteraan dalam konsep Islam terpenuhinya 5 (lima) unsur pokok yaitu demi menjaga keyakinan agamanya, memelihara jiwanya, keturunannya, harta bendanya serta akal atau fikirannya. Islam sangat menganjurkan kepada ummatnya agar selalu berusaha demi meningkatkan kesejahteraan hidupnya.²

¹Fauzi Lendriyono, *Beberapa Pemikiran Tentang Pemberdayaan Kesejahteraan dan Pengembangan Sosial Masyarakat*, (Malang: UMM Press, 2007), 95.

²Edi Suharto, *Pengembangan Dinas Sosial Dalam Masyarakat*, (Bandung: Refika Aditama 2014), 73.

Eka, Adam dan Samsinas, *Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Tingkat Kemiskinan di Kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatangah Kota Palu*

Tujuan dari program ini adalah mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu mensejahterakan keluarga dan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan untuk penanggulangan kemiskinan. Adapun Salah satu program Keluarga Miskin (KM) itu ialah Program Keluarga Harapan PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Pelaksanaan PKH, terdapat peran dinas sosial yang menjadi aktor dalam menyukseskan PKH. Dinas Sosial yaitu suatu unit pemerintahan di bidang sosial yang mengurus suatu kegiatan profesional untuk membantu individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat guna meningkatkan atau memperbaiki kemampuan mereka dalam berfungsi sosial serta menciptakan kondisi masyarakat yang memungkinkan mereka mencapai tujuan.³

Peran dinas sosial tidak jauh beda dengan peran pekerjaan sosial, yaitu membantu orang meningkatkan dan menggunakan kemampuannya secara efektif untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan memecahkan masalah-masalah sosial yang mereka alami. Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (FASDIK) yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI.⁴

Hal ini diperlukan pembinaan-pembinaan oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun instansi terkait kepada masyarakat dalam upaya kesejahteraan dan kualitas hidupnya. Hal yang sama dilakukan oleh pemerintah Kota Palu, dengan mendirikan Program Keluarga Harapan (PKH) Hal ini bertujuan untuk mengurangi kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan keluarga khususnya di bidang perekonomian. Melihat permasalahan yang terjadi, bagaimanakah pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat serta pemerintah untuk masyarakat Kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatangah Kota Palu melalui program keluarga harapan (PKH). Diperlukan penelitian lebih lanjut tentang pelaksanaan pelatihan tersebut agar dapat diketahui peranannya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya kesejahteraan keluarga agar menjadi lebih baik dan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Pendekatan yang di maksud yaitu suatu

³Purnama Madinah, *Gambaran dan Kisah Kehidupan Keluarga Miskin*, (Bandung: Al-Bayan, 2007), 114.

⁴Istianto, *Tugas dan Fungsi Dinas Sosial*, (Jakarta: Pusaka Bunaman, 2009), 52.

Eka, Adam dan Samsinas, *Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Tingkat Kemiskinan di Kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatangah Kota Palu*

penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat.⁵ Penelitian ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian yakni dengan pendekatan dalam bentuk “metode kualitatif”, yang menitik beratkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan memperoleh data ilmiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut pemberdayaan masyarakat melalui program keluarga harapan (PKH) tersebut.

Alasan utama peneliti memilih pendekatan kualitatif, disamping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, juga karena peneliti menganggap bahwa metode ini merupakan cara bertatap langsung dengan informan yang tidak lagi dirumuskan dengan berbentuk angka-angka cukup dengan cara observasi, wawancara, dan pengumpulan data atau intisari dokumen yang ada. Adapun lokasi penelitian adalah di kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatangah Kota Palu. Alasan penulis menjadikannya sebagai lokasi penelitian karena dari beberapa kelurahan Boyaoge yang ada di kecamatan Tatangah Kota Palu penulis menganggap kelurahan Boyaoge menjadi salah satu kelurahan yang dapat di jadikan representasi sebagai kelurahan yang memiliki pemberdayaan masyarakat melalui program keluarga harapan (PKH). Kondisi inilah yang menjadi dasar pertimbangan sehingga penulis memilih lokasi penelitian, selain itu lokasinya sangat mudah di jangkau. Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif. Maka dalam penelitian penulis menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data yang dianggap refresentatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Tekhnik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti.⁶ Dalam hal ini penulis mengumpulkan data di lapangan dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap objek data dalam hal Peran Dinas Sosial dalam Pemberdayaan Masarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Penanggulangan Tingkat Kemiskinan di Kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatanga.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in depth interview*). Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan berhadapan langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan

⁵Muhajir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 8.

⁶Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarin, 2008), 21.

Eka, Adam dan Samsinas, *Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Tingkat Kemiskinan di Kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatangah Kota Palu*

terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama, dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan.⁷ Tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi yang lengkap tentang kegiatan Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Tingkat Kemiskinan Di Kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatangah Kota Palu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, pemerintah telah melakukan banyak usaha untuk menekan angka kemiskinan diantaranya diadakannya berbagai program pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat, program tersebut yaitu Program Keluarga Harapan (PKH), didalam PKH ini terdiri dari 3 aspek yaitu PKH bagi pemberi pelayanan kesehatan, PKH bagi pemberi pendidikan, dan PKH bagi pemberi kesejahteraan sosial. Program Keluarga Harapan ini diberikan kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM). Pemberdayaan yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat miskin melalui Program Keluarga Harapan antara lain adanya pemberian pelatihan, dimana pelatihan tersebut berupa pelatihan kewirausahaan dan pelatihan dalam bentuk pemberian edukasi kepada KPM mengenai beberapa aspek, antara lain: pengetahuan tentang pendidikan anak, kesehatan dan gizi, ekonomi dan keuangan serta kesejahteraan sosial. Selain adanya pelatihan, masyarakat juga diberikan bantuan berupa motivasi moril. Pemberian bantuan motivasi moril ini dilakukan oleh pendamping kepada peserta PKH dalam setiap pertemuan rutin.⁸

Selain pemberian pelatihan dan bantuan motivasi moril, pola pemberdayaan yang dilakukan melalui Program Keluarga Harapan adalah dengan adanya bantuan permodalan serta adanya pendampingan yang dilakukan pendamping kepada seluruh Keluarga penerima Manfaat (KPM). Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Hayati selaku peserta PKH, dengan adanya bantuan PKH yang diberikan ini dinilai sangat membantu bagi perekonomian keluarganya, karena penghasilan yang diterima oleh Almarhum suaminya sebagai Buruh Harian Lepas yang terkadang tidak tetap dan dengan adanya bantuan PKH, maka beban pendidikan anak-anaknya dan kesehatan menjadi terbantu serta terpenuhi tarif perekonomian bagi keluarganya. Dari adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan melalui Program Keluarga Harapan ini berdampak pada tingkat ekonomi Keluarga Penerima Manfaat.⁹

Program Keluarga Harapan telah membawa perubahan keadaan atau tingkat ekonomi dan kesejahteraan yang nyata pada Keluarga Penerima Manfaat. Perubahan pada tingkat ekonomi tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor yang menentukan tinggi rendahnya ekonomi masyarakat, yaitu dari tingkat pendidikan, pendapatan, jenis

⁷Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 16.

⁸Yusuf, *Dinamika dan Perkembangan Keluarga*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), 28.

⁹Siagian, *Sistem dan Proses Pemberian Bantuan*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2009), 53.

Eka, Adam dan Samsinas, *Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Tingkat Kemiskinan di Kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatangah Kota Palu*

tempat tinggal serta fasilitas atau kepemilikan kekayaan. Perubahan tingkat pendidikan bagi KPM yaitu berupa jaminan sekolah bagi anak-anak mereka melalui pemberian dana bantuan untuk keringanan biaya pendidikan. Sehingga tidak ada lagi anak putus sekolah karena keterbatasan biaya. Kemudian adanya perubahan pada pendapatan KPM. Melalui PKH, KPM mengalami peningkatan pendapatan mereka baik pendapatan berupa uang maupun pendapatan berupa barang. Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah mengalami beberapa hambatan dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan diantaranya adalah pendataan kependudukan masyarakat miskin yang tidak lengkap sehingga menjadi kendala bagi pihak PKH dalam meratakan pemberian penerima bantuan PKH, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Program Keluarga Harapan.¹⁰

Solusi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan adalah pemerintah melalui BPS (Badan Pusat Statistik) melakukan pendataan ulang kepada masyarakat miskin agar program bantuan ini dapat dapat dirasakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat miskin sehingga terwujudlah kesejahteraan masyarakat, dan masyarakat harus melakukan pendekatan dan pemahaman akan adanya Program Keluarga Harapan dan dari tim Program Keluarga Harapan juga harus terjun kelapangan dan memberikan arahan kepada masyarakat yang tidak paham akan adanya Program Keluarga Harapan. Melakukan sosialisasi PKH dilakukan oleh SDM Pelaksana PKH pusat, provinsi, kabupaten/kota dan kecamatan, serta dapat melibatkan instansi terkait. Sasaran sosialisasi terdiri atas pelaksana PKH, KPM PKH, pemangku kepentingan dan masyarakat umum. Sosialisasi dapat dilakukan melalui media massa baik cetak maupun elektronik, media online, atau media lainnya yang berkaitan dengan kebijakan dan kearifan lokal, rembug desa, musyawarah desa, gotong royong dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada pembahasan–pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat mengemukakan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Peran Dinas Sosial melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatangah Kota Palu ternyata memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Kelurahan Boyaoge. Program Keluarga Harapan (PKH) berjalan sesuai dengan tujuannya untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada kelompok masyarakat kategori ekonomi menengah kebawah berupa pelayanan kesehatan, pelayanan pendidikan, dan pelayanan kesejahteraan sosial. Pelayanan kesehatan dan pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dan

¹⁰Muhammad Khalid, *Karakteristik dan Jenis-Jenis Bantuan*, (Bandung: Diponegoro, 2013), 68.

Eka, Adam dan Samsinas, *Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Tingkat Kemiskinan di Kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatangah Kota Palu*

berpengaruh terhadap kemiskinan dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) apabila kondisi kesehatan dan pendidikan masyarakat rendah maka akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap masyarakat miskin di Kelurahan Boyaoge sangat membantu kesejahteraan sosial masyarakat.

2. Faktor pendukung Dinas Sosial dalam melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) adanya dukungan dari pemerintah serta antusias dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH. Sedangkan hambatan dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan di antaranya adalah pendataan kependudukan masyarakat miskin yang tidak lengkap sehingga menjadi kendala bagi pihak PKH. Dalam meratakan pemberian penerima bantuan PKH, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Program Keluarga Harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Istianto. Tugas dan Fungsi Dinas Sosial. Jakarta: Pusaka Bunaman, 2009.
- Khalid, Muhammad. Karakteristik dan Jenis-Jenis Bantuan. Bandung: Diponegoro, 2013.
- Lendriyono, Fauzi. Beberapa Pemikiran Tentang Pemberdayaan Kesejahteraan dan Pengembangan Sosial Masyarakat. Malang: UMM Press, 2007.
- Madinah, Purnama. Gambaran dan Kisah Kehidupan Keluarga Miskin. Bandung: Al-Bayan, 2007.
- Mardalis. Metode Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Muhadjir, Neong. Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Rakesarin, 2008.
- Muhajir. Metodologi Penelitian. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Siagian. Sistem dan Proses Pemberian Bantuan. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2009.
- Suharto, Edi. Pengembangan Dinas Sosial Dalam Masyarakat. Bandung: Refika Aditama 2014.
- Yusuf. Dinamika dan Perkembangan Keluarga. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012.